BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian pada bab sebelumnya tentang “Kurikulum Program Konsentrasi Pada Program Studi Pendidikan Agama di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ide kurikulum program konsentrasi prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin

Ide yang melatarbelakangi munculnya gagasan tentang kurikulum konsentrasi adalah berdasarkan kebutuhan lapangan dan tuntutan profesionalisme guru PAI pada program Pendidikan Profesi Guru (PPG) serta berdasarkan hasil pertemuan asosiasi Ketua Jurusan PAI. Melalui lokakarya dan workshop kurikulum dilakukanlah perancangan konsentrasi dan menghasilkan keputusan pembentukan konsentrasi Prodi PAI yaitu: Aqidah Akhlak, Fikih, Al-Qur’an Hadits, dan SKI.

Dalam model pengembangan kurikulum ide pengembangan kurikulum program konsentrasi ini menggunakan model akar rumput (*Grass-Roots*). Dalam model ini, pengembangan dilakukan karena adanya ketidakpuasan terhadap kurikulum yang ada sehingga melakukan inovasi.

2. Dokumen kurikulum program konsentrasi prodi PAI UN Antasari Banjarmasin

Dalam buku Panduan Kurikulum Perguruan Tinggi, dokumen kurikulum program studi meliputi: rumusan capaian lulusan prodi, rangkaian/tata susunan mata kuliah/modul/blok, deskripsi matakuliah (silabus), dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

Berdasarkan paparan penelitian pada bab sebelumnya, rumusan capaian lulusan Prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin sesuai dengan standar KKNi yaitu memuat unsur sikap, keterampilan umum dan khusus, serta unsur pengetahuan. Berdasarkan empat komponen atau anatomi kurikulum, capaian lulusan prodi Pendidikan Agama Islam UIN Antasari merupakan bagian dari komponen tujuan yang harus dicapai Prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin

Rangkaian atau susunan mata kuliah menggunakan pendekatan *subject matter curriculum*. Pendekatan yang menyusun mata pelajaran atau mata kuliah berdasarkan subjek materi yang menjadikan mata pelajaran menjadi terpisah walaupun serumpun. Melihat susunan mata kuliah prodi PAI UIN Antasari, menggunakan pendekatan penyusunan mata kuliah secara seri. Hal ini terlihat ada mata kuliah prasyarat yang disusun pada mata kuliah prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin.

Penyusunan jumlah kredit semester di Prodi PAI UIN Antasari sudah sesuai dengan pedoman Kurikulum KKNi yaitu 144 SKS. Adapun penyusunan Rancangan Pembelajaran Semester, Prodi PAI UIN Antasari mengacu pada ketentuan KKNi.

Berdasarkan temuan peneliti seluruh pembuatan dokumen kurikulum Prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin sudah sesuai dengan pedoman KKNi yang

memuat: rumusan capaian lulusan prodi, rangkaian/tata susunan mata kuliah/modul/blok, deskripsi matakuliah(silabus), dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

3. Proses Perancangan dan Pelaksanaan Kurikulum Program Konsentrasi Prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin

Proses perancangan kurikulum diawali dengan Seminar dan lokakarya Prodi PAI dengan tajuk pembahsan: Penataan Konsentrasi Mata Kuliah Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan narasumber: Prof. Dr. Dede Rosyada, MA (Dekan UIN Syarif Hidayatullah). Pada seminar dan lokakarya tersebut menghasilkan keputusan untuk membentuk program konsentrasi prodi PAI yaitu: Aqidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadits

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran prodi PAI mengacu pada undang-undang Nomor 3 tahun 2020 pasal 10 ayat 2 tentang standar proses pembelajaran, yaitu mempunyai karakteristik proses pembelajaran, terdapat Rancangan Pembelajaran Semester (RPS), pelaksanaan proses pembelajaran yang interaktif, dan terdapat susunan matakuliah dalam bentuk Sistem Kredit Semester (SKS).

4. Hasil Kurikulum Program Konsentrasi Prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan pemaparan data sebelumnya, Hasil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah produk hasil program kurikulum yaitu para alumni yang sudah mengajar disekolah.

Alumni yang mengajar PAI disekolah sudah sesuai dengan konsentrasi yang dipelajari saat kuliah, kecuali disekolah yang memang secara kurikulum tidak sesuai dengan kurikulum program konsentrasi, maka alumni harus mengajarkan PAI secara keseluruhan. Alumni diberi tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya, namun disekolah yang kurikulumnya tidak membagi PAI menjadi konsentrasi guru PAI diminta mengajar tambahan pelajaran yang masih serumpun dengan PAI yaitu Baca Tulis Al-Qur'an ataupun ekskul dibidang keagamaan. Alumni prodi PAI juga cukup bagus dan mampu dalam mengajar di jenjang-jenjang tempat mereka mengajar. Namun ada beberapa yang kesulitan saat mengajar di sekolah yang tidak menggunakan kurikulum konsentrasi PAI, yaitu kesulitan dalam materi dan teknik serta metodologi pembelajaran, karena mereka harus mengajar empat konsentrasi dalam mata pelajaran PAI.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, peneliti memberikan saran untuk berbagai pihak yang berkepentingan atas penelitian ini. Adapun sarannya dari peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mahasiswa prodi PAI

Teruslah memperdalam empat bidang konsentrasi yang ada pada ruanglingkup PAI agar lebih siap untuk menjadi seorang guru yang

profesional. Selain itu, mengingat luasnya kajian keilmuan dalam bidang pendidikan agama islam, maka teruskan tingkatkan kemampuan dengan menggali ilmu keagamaan di masyarakat lalui majelis ta'lim atau kajian lainnya agar lebih siap dalam menghadapi tantangan dalam mengajar PAI.

2. Untuk peneliti lain

Penelitian ini masih terbatas pada pengembangan kurikulum berupa ide, dokumen, proses dan hasil kurikulum program konsentrasi, sehingga masih terbuka kesempatan untuk peneliti lain memperdalam dan memperluas penelitian dengan karakter yang berbeda, pembahasan yang lebih luas, lebih baik baik sehingga menghasilkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan.

3. Untuk prodi/instansi

Hasil penelitian ini menggambarkan hasil alumni dari kurikilum program konsentrasi, sehingga bisa dijadikan acuan oleh prodi/instansi/dosen agar selalu mengembangkan dan meningkatkan proses pembelajaran dan memperdalam keilmuan pendidikan agama islam untuk kebutuhan mahasiswa Prodi PAI dalam proses menjadi guru yang profesional.